

**PENANGANAN KASUS KOMPLIKASI *PROSTATITIS* DAN *CRYPTORCHID*  
*BILATERAL* PADA ANJING POODLE DI HEWANIA VET CLINIC, JAKARTA  
UTARA**

**TUGAS AKHIR**

**PUTRI RAMADHANI**  
**C 024 23 1015**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI DOKTER HEWAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2024**

**PENANGANAN KASUS KOMPLIKASI *PROSTATITIS* DAN *CRYPTORCHID*  
*BILATERAL* PADA ANJING POODLE DI HEWANIA VET CLINIC, JAKARTA  
UTARA**

**Tugas Akhir Sebagai Salah Satu Syarat untuk  
Mencapai Gelar Dokter Hewan**

**Disusun dan Diajukan oleh :**

**PUTRI RAMADHANI  
C 024 23 1015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI DOKTER HEWAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
2024**

**HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

**PENANGANAN KASUS KOMPLIKASI *PROSTATITIS* DAN *CRYPTORCHID BILATERAL* PADA ANJING POODLE DI HEWANIA VET CLINIC, JAKARTA UTARA**

Disusun dan diajukan oleh:

**PUTRI RAMADHANI**

**C 024 23 1015**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Pendidikan Profesi Dokter Hewan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin pada tanggal 23 Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan.

Menyetujui,

Pembimbing Utama,



drh. Amelia Ramadhani Anshar, M.Si.

NIP. 19940225 201901 6 001

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Fakultas Kedokteran

Universitas Hasanuddin



Prof. dr. Apussahim Bukhari, M. Clin. Med., Ph.D., Sp.GK(K)

NIP. 19700821 199903 1 001

Ketua

Program Pendidikan Profesi Dokter Hewan

Fakultas Kedokteran

Universitas Hasanuddin



Dr. drh. Fika Yuliza Purba, M.Sc

NIP. 19860720 201012 2 004

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Ramadhani  
NIM : C024231015  
Program Studi : Pendidikan Profesi dokter Hewan  
Fakultas : Kedokteran

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir yang saya susun dengan judul **“Penanganan Kasus Komplikasi *Prostatitis* dan *Cryptorchid Bilateral* pada Anjing Poodle di Hewania Vet Clinic, Jakarta Utara”** ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Selain itu, sumber yang dikutip oleh penulis lain telah disebutkan dalam teks dan telah dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila sebagian atau seluruhnya dari tugas akhir ini, terutama dalam bab hasil dan pembahasan, tidak asli atau plagiasi, maka saya bersedia dikenakan sanksi akademik yang berlaku. Demikian pernyataan keaslian ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Makassar, 15 Oktober 2024



Putri Ramadhani

## ABSTRAK

PUTRI RAMADHANI. **Penanganan Kasus Komplikasi *Prostatitis* Dan *Cryptorchid Bilateral* Pada Anjing Poodle Di Hewania Vet Clinic, Jakarta Utara.** Di bawah bimbingan AMELIA RAMADHANI ANSHAR

---

*Cryptorchid* adalah kondisi gagalnya satu (unilateral) atau kedua (bilateral) testis untuk ke dalam *scrotum*. Testis yang tidak turun bersifat genetik atau dapat menurun dari induk. Prostatitis merupakan peradangan pada kelenjar prostat. Prostatitis adalah gangguan prostat yang umum pada anjing, yang dapat bersifat akut atau kronis. Tujuan dari penulisan paper ini adalah untuk mengetahui gambaran dan penanganan dari penyakit komplikasi *prostatitis* dan *cryptorchid bilateral* pada anjing *poodle*. Metode diagnosis yang dilakukan yaitu dengan anamnesis, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang menggunakan *x-ray*, hematologi darah dan kimia darah. Hasil dari pemeriksaan klinis dan fisik didapatkan bahwa terjadi tidak terabanya testis pada scrotum pasien, namun ditemukan pada daerah inguinal. Hasil pemeriksaan *x-ray* juga memperlihatkan adanya peradangan pada kelenjar prostat. Penanganan yang dilakukan untuk pasien ini yaitu operasi *orchiectomy* dengan pengangkatan kedua testis dan terapi pengobatan untuk mengatasi peradangan pada kelenjar prostat. Pengobatan yang diberikan yaitu antibiotik, antiinflamasi, dan suplemen untuk pengobatan suportif.

**Kata Kunci:** *Anjing, Cryptorchid bilateral, Orchiectomy, Prostatitis*

## ABSTRACT

**PUTRI RAMADHANI. Case Management of Prostatitis and Bilateral Cryptorchid in Toy Poodle in Hewania Vet Clinic, North Jakarta.** Supervised by AMELIA RAMADHANI ANSHAR

---

*Cryptorchid is a condition where one (unilateral) or both (bilateral) testicles fail to descend into the scrotum. Undescended testes are genetic or can be inherited from the dam. Prostatitis is an inflammation of the prostate gland. Prostatitis is a common prostate disorder in dogs, which can be acute or chronic. The purpose of writing this paper is to determine the description and treatment of bilateral prostatitis and cryptorchid complications in poodles. The method of diagnosis carried out is by history taking, physical examination, and supporting examination using x-rays, blood hematology and blood chemistry. The results of the clinical and physical examination showed that there was no testicle in the patient's scrotum, but it was found in the inguinal area. The x-ray examination also showed inflammation of the prostate gland. The treatment for this patient was orchiectomy surgery with removal of both testicles and medication therapy to treat inflammation of the prostate gland. The treatment included antibiotics, anti-inflammatory, and supplements for supportive treatment.*

**Keywords : Cryptorchid bilateral, Dog, Orchiectomy, Prostatitis**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan seluruh rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir yang berjudul **“Penanganan Kasus Komplikasi Prostatitis dan Cryptorchid Bilateral pada Anjing Poodle di Hewania Vet Clinic, Jakarta Utara”** sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Dokter Hewan dalam program pendidikan profesi Program Studi Pendidikan Profesi Dokter Hewan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin. Tak lupa pula peneliti haturkan salawat dan salam kepada junjungan baginda Nabi Muhammad shallallahu'alaihi wasallam, keluarga dan para sahabat, tabi'in dan tabiut tabi'in yang terdahulu, yang telah memimpin umat islam dari jalan kejahiliyahan menuju jalan Addinnul islam yang penuh dengan cahaya kesempurnaan. Dalam penulisan tugas akhir ini tidak sedikit kesulitan yang penulis hadapi, sehingga penulis memohon maaf apabila dalam rangkaian penelitian dan penulisan skripsi ini terdapat kesalahan dan kecerobohan.

Limpahan rasa hormat, kasih sayang, dan terima kasih tiada tara kepada Ayahanda **Drs. H. M. Thahur** dan Ibunda **Hj. Muhrah, S.Pd.** yang telah melahirkan, merawat dan mendidik dengan penuh cinta dan kasih sayang. Tanpa beliau, penulis tidak dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Ucapan terima kasih pula kepada saudari penulis **Rahmawati, S.Si** dan **Rezkiwati Fajri, S.P.** beserta masing-masing suami dan anak-anaknya Kaysa, Hilya, Nadifa, Rafa yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis sampai saat ini. Penulis merasa sangat bersyukur dan ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. **Prof. Dr. Jamaluddin Jompa, M.Sc** selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
2. **Prof. Dr. dr. Haerani Rasyid, SpPD-KGH, SpGK** selaku Dekan Fakultas Kedokteran, Universitas Hasanuddin.
3. **Dr. drh. Fika Yuliza Purba, M.Si** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Dokter Hewan, Fakultas Kedokteran, Universitas Hasanuddin.
4. **Drh. Anak Agung Putu Joni Wahyuda, M.Kes** selaku penasehat akademik penulis selama menempuh pendidikan profesi pada Program Studi Pendidikan Profesi Dokter Hewan, Fakultas Kedokteran, Universitas Hasanuddin.
5. **Drh. Amelia Ramadhani Anshar, M.Si** selaku pembimbing utama yang telah berkenan memberikan didikan, bimbingan serta waktu yang diluangkan mulai dari perencanaan penelitian hingga selesainya skripsi ini.
6. **Dr. Elphan Augusta K., M.Sc** dan **Drh. Rasdianah, M.Si** selaku dosen pembahas dan penguji dalam seminar tugas akhir yang telah memberikan saran dan penjelasan untuk perbaikan penulisan tugas akhir ini.
7. **Dosen pengajar** yang telah banyak memberikan ilmu dan berbagi pengalaman kepada penulis selama mengikuti pendidikan di Program Studi Pendidikan Profesi Dokter Hewan Universitas Hasanuddin. Serta staf tata usaha PSKH-FK-UNHAS yang membantu mengurus kelengkapan berkas.
8. **Tim Hewania Vet Clinic PIK “Drh Jodie, Drh Anggia, Drh Sheilla, Drh Kiki, Kak Bende, Kak Fanti, Kak Mona, Kak Deni, Kak Rani, Kak Wendi, Kak Kiki, Kak**

**Elyin dan semua tim Hewania PIK**” yang telah membantu selama magang di klinik sehingga penulis juga bias menyelesaikan tugas akhir ini; Serta **Pak Richard dan drh Adam** yang sudah menerima kami magang di Hewania. Terima kasih banyak untuk semua yang telah diberikan kepada kami.

9. **Teman-teman Kelompok Koass “IGwenchana” Shaffa, Tifal, Ilmi, Vani, Ulfa, Sarah, Wanda, Amor dan Kak Adi** yang selalu kebersamai, mendukung dan saling membantu mulai dari awal dibentuknya kelompok hingga sampai saat ini, yang selalu bersama dalam suka dan duka.
10. **Teman-teman sekelompok magang koas luar yaitu Nitti, Rini, Dilla, Icca, Novia, Atin, Tyas, dan Fatoni** yang sudah bersama-sama berjuang di tempat magang baru.
11. **Teman-teman Koas Angkatan 13** yang telah berjuang sama-sama selama masa koas.
12. Semua Teman-teman angkatan 2019 **“DEXTER”** yang telah bersama-sama dari awal perkuliahan, hingga sampai koas masih saling membantu.
13. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu, yang telah memberikan bantuan dan motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun agar kedepannya dapat menyusun karya lebih baik lagi. Semoga tugas akhir ini dapat memberi manfaat bagi semua yang bersedia untuk menerima. Aamiin Ya Robbal Aalamin.  
Akhir Qalam

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, 15 Oktober 2024

Putri Ramadhani

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penulisan.....	2
1.4 Manfaat Penulisan.....	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	3
2.1 <i>Cryptorchid</i> .....	3
2.1.1 Etiologi .....	3
2.1.2 Penyebab.....	3
2.1.3 Penyebab.....	3
2.1.4 Diagnosa Banding.....	4
2.1.5 Penanganan.....	4
2.2 <i>Prostatitis</i> .....	4
2.2.1 Etiologi .....	4
2.2.2 Tanda Klinis .....	4
2.2.3 Diagnosis .....	5
2.2.4 Penanganan dan Pengobatan .....	5
BAB III MATERI DAN METODE .....	6
3.1 Materi.....	6
3.1.1 Lokasi dan Waktu.....	6
3.1.2 Alat yang Digunakan .....	6
3.1.3 Bahan yang Digunakan.....	6
3.2 Metode .....	6
3.2.1 Sinyalemen .....	6

3.2.2	Anamnesis .....	6
3.2.3	Pemeriksaan Fisik.....	6
3.2.4	Pemeriksaan Hematologi .....	7
3.2.5	Pemeriksaan Kimia Darah .....	7
3.2.6	Pemeriksaan Radiografi.....	7
3.2.7	Pre Operasi .....	7
3.2.8	Operasi.....	7
3.2.9	Post Operasi.....	8
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		9
4.1	Hasil .....	9
4.1.1	Sinyalemen .....	9
4.1.2	Anamnesis .....	9
4.1.3	Pemeriksaan Fisik.....	9
4.1.4	Pemeriksaan Hematologi Darah .....	10
4.1.5	Pemeriksaan Kimia Darah .....	10
4.1.6	Pemeriksaan Radiografi.....	11
4.1.7	Diagnosis dan Prognosis.....	11
4.1.8	Penanganan.....	11
4.1.9	Pengobatan.....	11
4.2	Pembahasan.....	12
4.3	Tata Laksana Terapi.....	14
BAB V PENUTUP .....		16
5.1	Kesimpulan .....	16
5.2	Saran .....	16
DAFTAR PUSTAKA.....		17
RIWAYAT HIDUP .....		20

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Uji Hematologi Darah.....	10
Tabel 2. Hasil Pemeriksaan Kimia Darah .....	10

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Anjing Diego .....	9
Gambar 2. Tampak tonjolan testis pada daerah inguinal.....	9
Gambar 3. Tampak radiografi.....	11
Gambar 4. Prosedur operasi.....	12
Gambar 5. Tampak luka Diego pasca penanganan.....	13

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anjing merupakan salah satu jenis hewan peliharaan yang banyak dipelihara oleh manusia. Salah satu alasan hewan ini dijadikan hewan peliharaan dikarenakan mempunyai sifat yang setia kepada majikannya dan juga dapat beradaptasi dengan kehidupan manusia. Penyakit pada anjing adalah suatu kondisi dimana anjing memiliki ciri-ciri khusus yang tidak tampak seperti biasanya, dari cara berjalan, makan dan minum, serta kondisi gerakan ekor dan telinga. (Sitohang dan Fahmi, 2019). Penyakit pada anjing biasa didapat dari faktor keturunan (herediter) maupun penyakit infeksius, dimana penyakit infeksius diperoleh dari luar, misalnya penyakit yang disebabkan oleh virus, bakteri, dan jamur. Penyakit non infeksius yang sering menyerang anjing seperti penyakit degeneratif, tumor, hernia maupun akibat traumatik (Dada dan Dewi, 2018).

Salah satu penyakit herediter pada anjing yaitu *Cryptorchid*. Istilah *cryptorchid* mengacu pada cacat lahir yang terjadi ketika salah satu atau kedua testis tidak turun dari perut ke dalam skrotum. *Cryptorchid* unilateral terjadi ketika hanya satu testis yang tidak turun, sedangkan *cryptorchid* bilateral terjadi ketika tidak ada testis yang turun. Dalam kasus *cryptorchid* unilateral, hanya satu testis yang akan turun sementara yang lain tetap tertahan di suatu tempat di abdomen, di kanalis inguinalis, atau area pra-skrotum. *Cryptorchid* adalah sifat resesif autosomal yang dapat diwariskan pada anjing, yang berarti bahwa sifat tersebut dapat dibawa oleh induk dan bapaknya dan dapat diturunkan kepada keturunannya oleh salah satu dari mereka. Oleh karena alasan ini, anjing dengan cacat ini tidak boleh dikawinkan, karena kemungkinan besar mereka dapat mewariskannya kepada keturunannya (Chaudhary *et al.*, 2024).

Selain penyakit herediter, anjing juga rentan terkena gangguan pada saluran perkemihan atau saluran *urinary*. Infeksi pada saluran *urinary* terbagi atas dua bentuk, yaitu infeksi saluran atas (*upper urinary tract*) yang meliputi ginjal (*pyelonephritis*), dan infeksi saluran bawah (*lower urinary tract*) yang meliputi kantung kemih (*cystitis*), uretra (*urethritis*), dan prostat (*prostatitis*) (Silvia *et al.*, 2022). Adapun kondisi penyakit yang memengaruhi kelenjar prostat anjing sering ditemukan dalam praktik hewan kecil. Gangguan prostat anjing yang umum meliputi hipertrofi prostat jinak, *prostatitis*, abses prostat, kista prostat, dan adenokarsinoma prostat. Prostatitis mungkin merupakan gangguan prostat anjing yang paling umum kedua, dan dapat bersifat akut atau kronis. Faktor predisposisi infeksi meliputi penyakit prostat yang mendasarinya (seperti hipertrofi prostat jinak, kista, neoplasia, metaplasia skuamosa) serta penyakit uretra (urolitiasis, neoplasia, trauma, striktur) dan infeksi saluran kemih (ISK) (Selvaraj *et al.*, 2015).

Oleh karena ini, paper ini menjelaskan penggunaan diagnosa penunjang berupa radiografi dan pemeriksaan darah lengkap untuk mendiagnosa, serta melakukan penanganan kasus komplikasi *prostatitis* dan *cryptorchid bilateral* pada anjing poodle di Hewania Vet Clinic, Jakarta Utara.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik sebuah rumusan masalah, antara lain :

1. Bagaimana pemeriksaan klinis pada kasus komplikasi *prostatitis* dan *cryptorchid bilateral* pada anjing poodle?
2. Apa saja pemeriksaan yang dapat dilakukan dalam mendiagnosis kasus *prostatitis* dan *cryptorchid bilateral* pada anjing poodle?
3. Apa saja penanganan dan pengobatan yang dapat dilakukan untuk kasus *prostatitis* dan *cryptorchid bilateral* pada anjing poodle?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan penulisan paper ini, antara lain :

1. Untuk menjelaskan pemeriksaan klinis pada kasus komplikasi *prostatitis* dan *cryptorchid bilateral* pada anjing poodle.
2. Untuk mengetahui dan memahai jenis pemeriksaan yang dapat dilakukan dalam mendiagnosis kasus *prostatitis* dan *cryptorchid bilateral* pada anjing poodle.

Untuk mengetahui dan memahai jenis-jenis penanganan dan pengobatan yang dapat dilakukan untuk kasus *prostatitis* dan *cryptorchid bilateral* pada anjing poodle.

## **1.4 Manfaat Penulisan**

Manfaat penulisan adalah untuk menambah pengetahuan pembaca dalam penanganan kasus komplikasi *prostatitis* dan *cryptorchid bilateral* serta memberikan informasi kepada pembaca mengenai tindakan yang perlu dilakukan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 *Cryptorchid*

#### 2.1.1 Etiologi

*Cryptorchid* adalah kondisi gagalnya satu (unilateral) atau kedua (bilateral) testis untuk turun ke dalam skrotum dalam delapan minggu pertama setelah partus atau bisa mencapai 6 bulan setelah partus. *Cryptorchid* merupakan salah satu penyakit kongenital yang paling umum ditemukan pada anjing dan kucing. Testis yang gagal turun menempati ruang skrotum, memiliki letak posisi anatomi yang bervariasi diantaranya *prescrotal*, inguinal dan intra abdominal (Tophianong dan Utami, 2019). Testis turun ke dalam skrotum dalam 3 tahap; (a) translokasi testis abdominal: testis berpindah dari bagian bawah ginjal ke pintu masuk kanalis inguinalis, (b) migrasi testis trans inguinalis: di dalam kanalis inguinalis, (c) migrasi testis inguinalis: merujuk pada proses perpindahan dari cincin luar kanalis inguinalis ke dalam skrotum (Karasu *et al.*, 2024). Kejadian *Cryptorchid* lebih tinggi pada anjing ras kecil daripada anjing ras besar. 10 ras dengan kejadian *Cryptorchid* tertinggi adalah *Toy Poodle*, *Pomeranian*, *Yorkshire Terrier*, *Miniature Dachshund*, *Cairn Terrier*, *Chihuahua*, *Maltese*, *Boxer*, *Pekingese*, dan *English Bulldog* (Selcuk dan Nizam, 2021).

#### 2.1.2 Penyebab

Testis yang tidak turun disebabkan oleh perkembangan jaringan ikat yang tidak tepat yang menempatkan testis ke skrotum. Hal ini menyebabkan salah satu atau kedua testis tertahan di abdomen atau *canalis inguinalis*, yang merupakan jalur melalui perut ke area genital atau area di antaranya. Testis yang tidak turun bersifat genetik atau dapat menurun dari induk. Sebagian besar kasus menyebabkan salah satu testis turun ke skrotum, sementara yang lain tetap berada di perut atau kanalis inguinalis. Hal ini dikenal sebagai *cryptorchid unilateral* dan terjadi pada sekitar 75% kasus. Jika kedua testis tetap tidak turun, hal ini dikenal sebagai *cryptorchid bilateral* (Spangenberg, 2021)

#### 2.1.3 Penyebab

*Cryptorchid* didiagnosis serta menemukan testis yang tertahan dapat dilakukan dengan melakukan pemeriksaan fisik dan pemeriksaan visual. Testis biasanya turun ke *scrotum* saat anak anjing berusia empat bulan. Diagnosis sudah jelas jika testis tidak teraba di dalam *scrotum*. Terkadang testis yang hilang teraba di lekukan antara *abdomen* dan *canalis inguinalis*. Jika testis tidak teraba di *scrotum* atau di sepanjang lekukan inguinal, berarti testis berada di dalam *scrotum*, di suatu tempat di *abdomen*, atau tidak pernah terbentuk. Palpasi *scrotum* dan daerah *canalis inguinalis* yang cermat dapat menjadi indikator yang akurat. Lemak dan limfonodus sering diduga sebagai testis yang tertahan. Pada saat diraba, testis dapat bergerak bebas dan memiliki epididimis yang dapat diraba yang melekat pada testis (Spangenberg, 2021).

Pemeriksaan lanjutan berupa *ultrasonography* (USG) dan *X-Ray* dapat dilakukan untuk mencoba menemukan testis di *canalis inguinal* atau *abdomen*, tetapi tidak selalu mungkin untuk menemukan testis tanpa operasi eksplorasi. Pencarian menjadi sulit karena jika ditemukan, belum pasti apakah testis yang tidak turun itu benar-benar ada. Jika tidak ada testis yang teraba di *scrotum* atau di sepanjang lipatan inguinal, kadar hormon darah digunakan untuk menentukan apakah jaringan testis ada di suatu tempat di dalam tubuh. Jika

kadarnya rendah, maka anjing tersebut telah disteril atau tidak memiliki testis sama sekali (Selcuk dan Nizam, 2021).

#### **2.1.4 Diagnosa Banding**

Diagnosa banding dari *cryptorchid* yaitu *anorchid*. *Anorchid* merupakan kondisi dimana tidak adanya testis yang terbentuk di organ reproduksi hewan. *Monorchid* juga menjadi salah satu kelainan yang disalah artinya sebagai *cryptorchid*, *Monorchid* merupakan kondisi dimana salah satu testis tidak terbentuk (Selcuk dan Nizam, 2021).

#### **2.1.5 Penanganan**

Satu-satunya pengobatan untuk testis yang tidak turun adalah operasi, karena membiarkan testis yang tidak turun dapat mengakibatkan terjadinya torsio testis atau risiko kanker testis yang lebih tinggi. Jika hewan tersebut mengalami *cryptorchid unilateral*, satu testis yang turun kemungkinan besar masih dapat menghasilkan sperma. Di sisi lain, hewan dengan *cryptorchid bilateral* akan infertil, karena testis harus 4 hingga 5 derajat lebih dingin daripada suhu tubuh untuk menghasilkan sperma normal dan kedua testis akan tertahan dalam suhu tinggi di perut, sehingga membunuh atau merusak sperma dan membuat hasil proses spermatogenesis menjadi gagal (Spangenberg, 2021). *Orchiectomy* dilakukan untuk mencegah terjadinya tumor pada sel sertoli (sertolioma). Beberapa fakta ilmiah telah dikemukakan bahwa anjing yang mengalami *cryptorchid* dapat memicu terjadinya tumor pada sel sertoli (sertolioma)  $9 \pm 14$  x lebih tinggi dari yang normal. Sertolioma mungkin sering terjadi dan menyebabkan perubahan klinis, karena estrogenik steroidogenesis. Sindrom ini ditandai oleh feminisasi, alopesia, perubahan prostat, demam, infeksi sekunder dan gangguan hematologis seperti trombositopenia dan anemia non-regeneratif). Tanda-tanda hiperoestrogenisme berkembang pada kejadian 70% tumor di testis yang gagal turun dan terletak dalam cavum abdominal (Tophianong dan Utami, 2019).

## **2.2 Prostatitis**

### **2.2.1 Etiologi**

Prostat adalah satu-satunya kelenjar seks aksesori pada anjing. Prostat terletak di ruang retroperitoneal dan sepenuhnya mengelilingi *proximal* uretra dan bagian tengah *vesica urinaria* (Kutzler, 2019). Prostatitis adalah gangguan prostat yang umum pada anjing, yang dapat bersifat akut atau kronis. Prostatitis akut dikaitkan dengan ketidak nyamanan, rasa sakit, dan demam, sementara prostatitis kronis mungkin tidak menyebabkan tanda-tanda klinis kecuali infeksi saluran kemih berulang. Prostatitis bakteri mempengaruhi anjing yang matang secara seksual dan merupakan penyakit prostat yang paling umum kedua. Organisme patogen yang terlibat dalam infeksi termasuk *Escherichia coli*, *Staphylococcus*, *Streptococcus* dan *Mycoplasma* spp. Bakteri *E. coli* merupakan bakteri penyebab sebagian besar kasus prostatitis akibat bakteri pada anjing (Diaz *et al.*, 2024).

### **2.2.2 Tanda Klinis**

Prostatitis akut jarang terjadi pada anjing. Prostatitis akut dapat terjadi pada anjing dari segala usia, namun anjing jantan muda lebih sering mengalaminya. Tanda-tanda klinis meliputi anoreksia, demam, depresi, muntah, dan kelainan gaya berjalan. Palpasi abdomen dan/atau palpasi transrektal dapat menunjukkan rasa nyeri sedang hingga ekstrem yang berasal dari prostat yang meradang. Neutrofilia dengan pergeseran ke kiri akan terlihat pada hitung darah lengkap. Urinalisis biasanya akan menunjukkan piuria dan bukti adanya

bakteri. Prostatitis kronis umum terjadi pada anjing jantan yang lebih tua. Hiperplasia prostat jinak memiliki peran penting dalam perkembangan prostatitis kronis. Tanda-tanda klinis yang terkait dengan prostatitis kronis bervariasi, tergantung pada derajat prostatomegali. Tidak seperti prostatitis akut, tanda-tanda sistemik (misalnya demam, depresi) dan nyeri tidak ada. Tanda-tanda klinis yang paling umum terkait dengan prostatitis kronis meliputi keluarnya cairan dari uretra, hematuria, dan tenesmus. Keluarnya cairan dari uretra bisa bening, bernanah, atau hemoragik. Selain itu, gejala urin (hematuria, polakiuria, stranguria, disuria, piuria, poliuria) ditunjukkan pada > 50% anjing yang mengalami prostatitis kronis (Kutzler, 2019).

### **2.2.3 Diagnosis**

Diagnosis prostatitis dapat dilakukan dengan cara koleksi dan analisis cairan prostat. Cairan prostat dapat diperoleh dengan ejakulasi, pencucian prostat, atau aspirasi jarum halus. Parameter hematologi bervariasi dengan durasi dan tingkat keparahan penyakit. Leukositosis neutrofilik dapat menjadi parameter bahwa adanya infeksi bakteri pada semua. Peningkatan alkali fosfatase serum juga tercatat dalam semua kasus. Urinalisis menunjukkan hematuria, bakteriuria, leukosit dan peningkatan sel epitel skuamosa. Cuci prostat dapat menentukan adanya bakteri *Escherichia coli*, *Staphylococcus aureus* dan *Klebsiella sp.* *Escherichia coli* merupakan organisme bakteri yang paling umum diidentifikasi pada anjing yang mengalami prostatitis karena bakteri, diikuti oleh *Staphylococcus aureus*, *Klebsiella spp.*, *Proteus mirabilis*, *Mycoplasma canis*, *Pseudomonas aeruginosa*, *Enterobacter spp.*, *Streptococcus spp.*, *Pasteurella spp.* dan *Haemophilus spp.* *Brucella canis* dan bakteri anaerob juga telah dilaporkan seperti halnya infeksi dengan agen jamur *Blastomyces dermatitidis*, *Cryptococcus neoformans*, atau *Coccidioides immitis*. Melalui penyebaran hematogen, uretra, atau penetrasi melalui skrotum dengan infeksi prostat desenden dari sumber testis (Selvaraj *et al.*, 2015).

### **2.2.4 Penanganan dan Pengobatan**

Pengobatan prostatitis yang berhasil bergantung pada bentuk penyakit yang muncul. Prostatitis akut memerlukan terapi yang agresif. Pemberian cairan intravena dan obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID) biasanya digunakan. Pada prostatitis akut, penghalang darah-prostat rusak, sehingga antibiotik dan obat lain mudah masuk ke kelenjar, terlepas dari pH dan kelarutan minyak senyawa aktif. Oleh karena itu, antimikroba apapun yang dipilih berdasarkan hasil kultur dan sensitivitas akan sesuai. Obat-obatan seperti turunan penisilin spektrum luas atau *cephalosporin* generasi ketiga dapat digunakan pada awalnya untuk mendapatkan hasil yang baik. Karena penghalang darah-prostat terganggu pada prostatitis akut, antibiotik harus dipilih berdasarkan uji sensitivitas dan diberikan selama 3–4 minggu. *Enrofloxacin* dengan dosis 5 mg/kg, dua kali sehari, secara oral merupakan pilihan pengobatan empiris yang baik sambil menunggu hasil pengujian mikrobiologis. Setelah infeksi terkontrol, pengobatan harus dipertimbangkan. Dalam beberapa kasus, beberapa mikroabses dalam kelenjar prostat yang terinfeksi dapat menyatu menjadi abses soliter. Abses prostat yang besar paling baik diobati dengan drainase bedah dan omentalisasi intrakapsular. Urine atau cairan prostat (atau keduanya) harus dilakukan kultur kembali 2–4 minggu setelah terapi antibiotik untuk memastikan bahwa infeksi telah hilang (Lea *et al.*, 2022).

## **BAB III**

### **MATERI DAN METODE**

#### **3.1 Materi**

##### **3.1.1 Lokasi dan Waktu**

Kegiatan penanganan kasus komplikasi *prostatitis* dan *cryptorchid bilateral* pada anjing Poodle dilaksanakan di Hewania Vet Clinic Jakarta Utara pada hari Jumat, 26 Juli 2024.

##### **3.1.2 Alat yang Digunakan**

Alat yang digunakan meliputi alat pencukur (*clipper*), gunting bedah, *needle holder*, arteri klem, anestesi inhalasi set, *doek* besar, *doek* berlubang, termometer, dan meja operasi.

##### **3.1.3 Bahan yang Digunakan**

Bahan yang digunakan meliputi Pasien Anjing Poodle, *handscoon* steril, alkohol 70%, *povidone iodine*, kasa, *blade* no. 15, benang *polyglactin* 2-0, benang *polyglactin* 3-0, *zoletil*, *athropin*, *isoflurane*, NaCl untuk *flushing*, *longamox*, *oxicam*, *rimadyl*, *moxclavet*, *striatamin*, spuit 3 cc, spuit 1 cc, dan *nebacetin* salep.

#### **3.2 Metode**

##### **3.2.1 Sinyalemen**

Sinyalemen atau identitas diri dari seekor hewan merupakan ciri pembeda yang membedakannya dari hewan lain yang sebangsa atau sewarna meski ada kemiripan satu sama lainnya. Sinyalemen sangat penting untuk dikenali dan dicatat pada awal pemeriksaan fisik. Sinyalemen terdiri atas nama hewan, jenis hewan, bangsa atau ras, jenis kelamin, umur, warna kulit dan rambut, berat badan, dan ciri-ciri khusus (Widodo, 2011).

##### **3.2.2 Anamnesis**

Anamnesis atau sejarah hewan adalah berita atau keterangan atau lebih tepatnya keluhan dari pemilik hewan mengenai keadaan hewannya ketika dibawa berkonsultasi untuk pertama kalinya, namun dapat pula berupa keterangan tentang sejarah perjalanan penyakit hewannya jika pemilik telah sering datang berkonsultasi. Anamnesis dapat diperoleh secara pasif dari informasi atau cerita pemilik hewan yang tahu kejadiannya, atau secara aktif yang dilakukan oleh dokter hewan jika dirasa informasi atau cerita yang diberikan oleh pemilik hewan belum mewakili atau belum terfokus untuk suatu bentuk anamnesis kejadian penyakit (Widodo, 2011). Adapun fokus pertanyaan yang dikonfirmasi kepada pemilik berupa riwayat kawin, riwayat penyakit yang diderita, bagaimana kondisi urinasi dan defekasi di rumah, pakan yang diberikan, dan kondisi aktivitas hewan di rumah.

##### **3.2.3 Pemeriksaan Fisik**

Pemeriksaan fisik hewan meliputi inspeksi, palpasi, perkusi dan auskultasi. Tata cara pemeriksaan fisik hewan dapat dilakukan dengan organ indra, yaitu dengan penglihatan, perabaan, pendengaran serta penciuman (pembauan), dimana hal ini dapat diaplikasikan pada proses inspeksi, palpasi, perkusi dan auskultasi. Panas tubuh yang diwakili dengan pengukuran panas rektal dapat diperoleh dengan cara memasukkan termometer ke dalam anus (Widodo, 2011). Fokus pemeriksaan fisik yang dilakukan yaitu palpasi pada daerah abdomen maupun inguinal untuk menemukan keberadaan testis yang tidak turun dan meraba kondisi organ reproduksi untuk memastikan letak organ yang sakit.